

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tersebut, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Cibentar memperoleh nilai ketuntasan klasikal 40% termasuk dalam kategori kurang berkualitas dengan rata-rata hasil belajar siswa 58,75. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa hanya berperan sebagai penerima materi tanpa ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sehingga siswa tidak terlibat aktif dan merasa bosan dalam belajar. Dengan demikian hal tersebut berdampak terhadap nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus ini masih di bawah KKTP
2. Gambaran proses penerapan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Cibentar berjalan dengan baik pada setiap siklus dan tindakannya, baik itu dalam aktivitas siswa ataupun aktivitas guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I tindakan I aktivitas siswa mencapai 79.9% sedangkan aktivitas guru mencapai 66.7%, selanjutnya pada siklus I tindakan II aktivitas siswa mencapai 85.9% sedangkan aktivitas guru mencapai 89%. Kemudian pada siklus II tindakan I aktivitas siswa mencapai 95.3% sedangkan aktivitas guru mencapai 100%, selanjutnya pada siklus II tindakan II jauh lebih baik mencapai 96.55% dan aktivitas guru mencapai 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran RQA mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Cibentar mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,87 dengan ketuntasan klasikal 57,5% termasuk kategori cukup, selanjutnya

pada siklus II terjadi peningkatan yaitu perolehan nilai rata-rata 76,37 dengan ketuntasan klasikal 77.5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RQA pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan. Berdasarkan ketuntasan indikator keberhasilan secara keseluruhan penelitian ini sudah mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP yakni sebesar 77.5% dengan kategori berkualitas. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini tuntas tanpa melanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa temuan saran yang dapat dijadikan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat melibatkan siswa supaya terbentuk aktivitas belajar yang efektif dan efisien serta dapat memotivasi siswa supaya berani berpendapat dan berpartisipasi secara aktif dan diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran yang sejalan dengan isi materi, guru dapat menstimulasi kekuatan kognitif siswa sekaligus mengasah kesadaran berpikir mereka—sebuah proses yang muncul ketika siswa aktif menciptakan dan menjawab pertanyaan dari hasil pemikiran mereka sendiri, yang mana proses ini melatih siswa untuk lebih reflektif dan bertanggung jawab. Guru juga perlu memperhatikan pemilihan bahan bacaan yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar kegiatan membaca dalam model pembelajaran RQA menjadi bermakna, kemudian guru juga dapat melakukan modifikasi atau pengembangan model pembelajaran RQA agar lebih menarik dan dapat disesuaikan dengan konteks kelas serta kebutuhan siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan baik terutama dalam membuat pertanyaan dan menjawabnya secara kritis. Kemudian belajar menumbuhkan rasa ingin tahu dengan bertanya atau jika ada materi yang belum dipahami sebagai upaya memperdalam pemahaman konsep dan juga mampu melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik.

3. Bagi sekolah, diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran RQA sebagai salah satu model pembelajaran pilihan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung implementasi model pembelajaran ini, seperti bahan bacaan, alat peraga dan media interaktif lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjelajahi potensi model pembelajaran RQA lebih luas lagi, dengan mengaplikasikannya pada mata pelajaran lain atau tingkatan kelas lain sebagai upaya memperkaya inovasi dalam dunia pendidikan, model pembelajaran RQA mungkin lebih baik digunakan pada mata pelajaran B. Indonesia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dan mata pelajaran IPA dalam meningkatkan kemampuan literasi *sains*, karena model pembelajaran RQA ini lebih berfokus terhadap hal tersebut dan mungkin nanti jika meneliti hasil tersebut hasilnya juga akan berbeda.

